

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam penelitian yang diambil oleh penulis dengan judul Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Penyelesaian Masalah Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI di MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin (PIM) Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam terhadap peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu tahap awal yang terjadi dimulai sejak peserta didik menemui guru bimbingan konseling hingga berjalan sampai guru bimbingan konseling dan klien menemukan masalah klien. Tahap Kerja, pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Tahap evaluasi, pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu guru bimbingan konseling bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling. Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya. Waktu pelaksanaan bimbingan konseling Islam, pada tahap kerja dilakukan dua kali dalam satu minggu sedangkan pada tahap evaluasi dan tindak lanjut dilakukan satu kali selama satu minggu. Sedangkan metode bimbingan konseling yang digunakan adalah metode diskusi kelompok dan permainan kelompok.
2. Perilaku membolos peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng dapat dilihat dengan peserta didik sehari-hari tidak masuk kelas, peserta tidak masuk kelas tanpa izin, peserta didik sering keluar pada pelajaran tertentu, peserta didik tidak

masuk kelas setelah jam istirahat, peserta didik terlambat masuk kelas, peserta didik berpura-pura sakit agar guru memperhatikannya. Sedangkan faktor internal yang melatar belakangi perilaku membolos peserta didik yaitu karena malas mengikuti pelajaran di kelas, tidak suka pada pelajaran dan guru mata pelajaran tertentu, belum mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru pada hari tersebut, tidak memiliki alat transportasi ke sekolah atau terlambat masuk sekolah serta adanya masalah dalam keluarga. Sedangkan faktor eksternal yang melatar belakangi perilaku membolos peserta didik yaitu pengamanan sekolah yang kurang karena tidak ada penjaga sekolah, bangunan sekolah yang tidak memiliki pagar membuat siswa keluar masuk sekolah dengan leluasa. Jasa penitipan sepeda di belakang sekolah mempermudah akses siswa untuk membolos serta terpengaruh ajakan teman.

3. Peran Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi peserta didik kelas XI yang membolos di Madrasah Aliyah Perguruan Islam monumen Mujahidin Bageng yaitu perilaku membolos disekolah berkurang setelah diberikan layanan konseling Islam. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku siswa pada setiap pertemuan konseling yang telah mengarah pada berkurangnya perilaku membolos siswa disekolah yang terlihat lebih baik dari sebelumnya. Karena pada dasarnya dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang dimulai dengan pembacaan Al Fatihah dan dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul Husna telah mampu menyadarkan siswa tentang tugas utama mereka sebagai seorang pelajar yaitu untuk belajar dengan rajin sehingga mampu berbakti kepada kedua orang tua.

B. Saran

Setelah penulis membahas secara teoritis menganalisis data yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang mungkin dapat menambah pengetahuan mengenai peran bimbingan konseling Islam dalam penyelesaian masalah perilaku membolos peserta didik :

1. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan berbagai fasilitas serta sarana prasarana belajar yang nantinya dapat meningkatkan minat belajar siswa.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan dalam setiap pemberian layanan lebih merangkul siswa lagi, agar siswa merasa semakin nyaman dan merasa butuh akan adanya layanan bimbingan dan konseling.
3. Bagi guru pengajar diharapkan dalam membeirikan mateir pembelajaran untuk menggunakan fariasi yang lebih menaik lagi agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh berada di kelas.
4. Harapan bagi penulis selanjutnya yang tertarik untuk meneliti dengan hal yang sama, diharapkan dapat memperdalam kembali dalam meneliti permasalahan yang terkait layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang membolos, tentunya untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang belum juga menemukan penyelesaian yang tepat, serta membantu dalam perkembangan pendidikan siswa.

C. Penutup

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah SWT, akhirnya pcnulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Penyelesaian Masalah Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Perguruan Islam Monumen Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Akademik 2016/2017”.

Penulis sadar bahwa penyusunan skripsi ini kurang sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan dalam penelitian ini. Dan semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Akhirnya tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga mendapatkan balasan pahala berlipat dari Allah SWT. Jazakumullah khoirol Jaza'. Amin ya Robbal Alamin.